

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fungsi dalam membantu peserta didiknya memperoleh pengetahuan dan kemampuan akademik. Peran sekolah sangat besar dalam menciptakan manusia yang seutuhnya dalam artian manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta membangun bangsa ini.¹

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat dalam proses pembelajaran akan membantu mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Pasal 42 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Pada ayat 2 disebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja,

¹ Cecap dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 27.

ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.²

Sebagaimana disebutkan dalam PP RI No.19 Tahun 2005 di atas bahwa perpustakaan, buku dan sumber belajar lainnya merupakan salah satu sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan di sekolah. Perpustakaan merupakan unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat mulia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam lingkungan sekolah perpustakaan bertugas menyediakan sumber belajar berupa koleksi kepada siswa, guru, maupun karyawan.

Di sekolah perpustakaan dimanfaatkan oleh siswa sebagai acuan dalam belajar termasuk dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Perpustakaan merupakan sumber belajar yang utama setelah guru dan berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga sering disebut sebagai jantung pendidikan. Berbagai jenis koleksi yang ada di perpustakaan dapat membantu guru mengembangkan bahan pelajaran serta membantu siswa mendalami bahan pelajaran yang dipelajari di kelas. Perpustakaan juga dapat digunakan sebagai indikator mutu suatu lembaga pendidikan karena semakin kaya dan semakin mutakhir koleksi semakin banyak informasi yang diperoleh dan dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Keadaan demikian dapat dianggap sebagai salah satu

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 31-32.

indikator semakin bermutu proses dan hasil belajar di lembaga pendidikan tersebut.³

Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan yang sangat penting namun, pada kenyataannya tidak semua sekolah mampu menyediakan perpustakaan sebagaimana yang diharapkan. Menurut Dady P. Rahmananta dalam Sutarno NS, menyebutkan bahwa dari sekitar 200 ribu sekolah di Indonesia 95 persen tidak atau belum memiliki perpustakaan.⁴

Sementara perpustakaan sekolah di Jepang sangat diperhatikan dalam mendukung kurikulum sekolah. Mereka juga dianggap sebagai sumber daya instruksional, membaca dan pusat literasi informasi. Selain itu, Undang-Undang Perpustakaan Sekolah Jepang menyatakan bahwa semua sekolah harus memiliki gedung perpustakaan yang akan dapat mendukung kurikulum sekolah serta untuk mengembangkan peserta didik menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Hal ini diwujudkan melalui implementasi undang-undang yang mengatur hubungan antara perpustakaan sekolah dan kurikulum sekolah.⁵

Kehadiran perpustakaan di sekolah sebagai sumber belajar sangat penting hal ini sejalan dengan hasil survey Litbang Kompas yang menunjukkan bahwa 99,4 persen responden berpendapat bahwa keberadaan perpustakaan yang baik dan lengkap menjadi hal yang penting dimiliki oleh sekolah. Lalu, sebanyak 0,3

³ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/madrasah* (Depok: Kencana, 2018), 105-106.

⁴ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 40.

⁵ N.P Mahwasane, "The Influence of School Library Resources in Student Learning: A Concept Paper," *International Journal of Educational Sciences* 17 (2017): 192, <https://doi.org/10.1080/09751122.2017.1305739>.

persen saja yang menyatakan tidak terlalu penting dan 0,3 persen selebihnya menjawab tidak tahu atau tidak menjawab. Disamping itu, 59,6 persen responden tersebut juga mengatakan bahwa anak atau kerabat mereka yang masih bersekolah senang meminjam buku di perpustakaan, kemudian 18,5 persen menjawab biasa saja, sedangkan yang mengatakan tidak suka hanya 18,9 persen, dan 3 persen responden lainnya mengatakan tidak tahu atau tidak menjawab.⁶

Dalam upaya memberikan informasi kepada para pengguna, perpustakaan sekolah perlu menyediakan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai masyarakat penggunaannya, agar sebutan perpustakaan sebagai jantung pendidikan yang berperan penting dalam proses pembelajaran serta sebagai sumber belajar yang utama setelah guru itu benar adanya.

Koleksi perpustakaan adalah kumpulan bahan perpustakaan yang merupakan kesatuan unit informasi dalam bentuk tercetak dan *non* cetak. Dalam konteksnya, koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat pengguna dalam upaya memenuhi informasi yang dibutuhkan. Koleksi perpustakaan selain mempunyai fungsi sumber informasi juga sebagai prasarana pendidikan, penelitian, dan pengembangan serta hiburan.⁷

Ketika koleksi perpustakaan sekolah dimanfaatkan oleh siswa dengan tepat maka akan membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar di sekolah. Begitu

⁶ Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/madrasah*, 110-111.

⁷ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), 58.

pula sebaliknya jika koleksi yang dikelola perpustakaan sekolah tidak dimanfaatkan oleh siswa maka koleksi tersebut tidak berarti apa-apa bagi siswa dan tidak pula memberikan manfaat kepada siswa. Perpustakaan sekolah itu dapat dikatakan berhasil apabila banyak dikunjungi siswa dengan memanfaatkan koleksi yang ada, baik itu dimanfaatkan dengan cara meminjamnya ataupun hanya sekedar membaca ditempat.

Berkaitan dengan pemanfaatan koleksi di perpustakaan Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah Ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan *meninggikan* derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata *meninggikan* itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.

Yang dimaksud dengan *yang diberi ilmu* adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kedua ini menjadi lebih tinggi bukan saja karena nilai ilmu yang disandangkan, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara

lisan baik secara tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat diatas bukan saja ilmu agama tetapi ilmu apapun itu yang bermanfaat.⁸

Kaitannya dengan pemanfaatan koleksi di perpustakaan yaitu dengan memanfaatkan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan sekolah dapat membantu siswa menambah wawasan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat baginya maupun bagi orang lain dan menjadikan ia sebagai orang yang berilmu yang memiliki derajat lebih tinggi, hal ini sejalan dengan ayat tersebut.

SMA Negeri 13 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah terakreditasi A di kota Banjarmasin yang memiliki sebuah perpustakaan sekolah yang dikelola oleh 2 orang terdiri dari satu kepala perpustakaan dan satu pustakawan. Perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin menyediakan berbagai macam jenis koleksi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan Perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin memiliki jumlah koleksi sebanyak 22.956 eksemplar terdiri dari buku teks pelajaran, buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya yang mana ternyata tidak semua koleksi-koleksi tersebut dimanfaatkan oleh siswa padahal koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah sesuai dengan kurikulum pembelajaran sekolah.

Pustakawan SMA Negeri 13 Banjarmasin mengatakan bahwa kebanyakan dari siswa yang memanfaatkan koleksi perpustakaan itu hanya karena perintah dari gurunya saja tidak ada keinginan dari diri mereka sendiri untuk

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 14 (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 79-80.

memanfaatkan koleksi perpustakaan. Para guru menugaskan setiap siswanya meminjam koleksi berupa buku di perpustakaan sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, buku tersebut dipinjam oleh siswa selama 1 tahun dan wajib mereka perpanjang dalam waktu satu minggu sekali. Akan tetapi, tidak semua guru mata pelajaran menugaskan siswanya untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan jadi tidak semua koleksi tersebut dimanfaatkan oleh siswa.

Adapun kelas yang ditugaskan guru meminjam buku tersebut hanya kelas XI dan XII itu pun tidak semua siswa dari setiap kelas tersebut meminjamnya. Dari data peminjaman terlihat bahwa hanya ada beberapa siswa dari kelas XI dan XII yang meminjam koleksi buku sedangkan untuk kelas X terlihat hanya sedikit siswa yang meminjam koleksi buku di perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin.

Selain itu pustakawan SMA Negeri 13 Banjarmasin juga mengatakan bahwa tidak banyak siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku yang tersedia di perpustakaan biasanya, kebanyakan dari siswa yang berkunjung ke perpustakaan itu hanya untuk memperpanjang buku yang dipinjamnya bukan untuk meminjam buku lain atau membaca buku yang tersedia di perpustakaan.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan-kesalahan dalam menafsirkan judul dan memperjelasnya maka peneliti perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat.⁹ Koleksi perpustakaan sekolah adalah sumber-sumber informasi berupa buku atau bahan bukan buku yang dikelola perpustakaan untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut.¹⁰ Jadi pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah adalah suatu perbuatan yang dilakukan untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan berupa buku atau bahan bukan buku.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar. Adapun sumber tersebut bisa berupa orang (pendidik), data (bahan atau materi belajar), lingkungan (tempat berlangsungnya pembelajaran), metode (cara atau teknik yang diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran), dan media (alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran).¹¹

⁹ Ilma Amalia dan Sri Ati Suwanto, "Pengaruh Pemanfaatan Layanan Electronic Library Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas PGRI Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 2 (2016): 318, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15304>.

¹⁰ M. Pawit Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2010), 9.

¹¹ Samsinar S, "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2019): 203, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i2.959>.

Sumber belajar yang dimaksud disini adalah koleksi perpustakaan sekolah dalam bentuk buku maupun bukan buku.

3. Siswa

Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.¹² Siswa yang dimaksud adalah para siswa SMA Negeri 13 Banjarmasin yang memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar.

Dari uraian mengenai beberapa istilah di atas, dapat dipahami bahwa maksud dari judul penelitian “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin” yaitu penelitian ini meneliti tentang kegiatan siswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 13 Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar oleh siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin?
2. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 13 Banjarmasin?

¹² Dwi Kurnia Sari, “Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 10 Belutu,” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 63, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/download/3624/2673>.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar oleh siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 13 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai ilmu pengetahuan dan masukan bagi perkembangan ilmu perpustakaan khususnya mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar.
 - b. Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian pada bidang ilmu perpustakaan berkaitan dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai pengetahuan bagi siswa mengenai pentingnya mengunjungi dan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.
 - b. Sebagai masukan bagi para pustakawan dalam upaya meningkatkan pemanfaatan koleksi di perpustakaan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang peneliti lakukan, ada beberapa judul yang pembahasannya mengkaji tentang pemanfaatan koleksi perpustakaan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian berupa skripsi oleh Asfak Ishak dengan judul “Tingkat Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan koleksi bahan pustaka di perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dan kendala yang dihadapi pemustaka dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka di perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi bahan pustaka di perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berada dalam kategori interval kurang baik dengan nilai 19%. Terdapat dua kendala dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka yaitu kurangnya koleksi bahan pustaka dan kurang ramahnya pengelola perpustakaan.¹³

¹³ Asfak Ishak, “Tingkat Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, *Skripsi* (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2016), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1379/1/ASFAR%20ISHKA.pdf>.

2. Penelitian berupa skripsi oleh Hesti Chandra Nita dengan judul “Pemanfaatan Koleksi Buku Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa di SMA Negeri 1 Kalasan Kecamatan Kalasan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan koleksi buku perpustakaan sekolah oleh siswa di SMA Negeri 1 Kalasan Kecamatan Kalasan yang meliputi: (1) jenis koleksi buku yang dipinjam oleh siswa, (2) jenis koleksi buku yang dibaca oleh siswa, (3) manfaat koleksi buku perpustakaan sekolah bagi siswa dan (4) pengarahan yang diperoleh siswa dari pustakawan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jenis koleksi buku yang dipinjam oleh siswa, yaitu koleksi buku penunjang pelajaran dan koleksi buku fiksi dikategorikan cukup (44,6%). (2) Jenis koleksi buku yang dibaca oleh siswa, yaitu koleksi buku referensi dikategorikan rendah (42,4%). (3) Manfaat koleksi buku perpustakaan sekolah bagi siswa dikategorikan cukup (58,5%). (4) Pengarahan yang diperoleh siswa dari pustakawan dikategorikan cukup (59,8%).¹⁴
3. Penelitian berupa skripsi oleh Rahma Juwita dengan judul “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Oleh Para Guru untuk Bahan Ajar di SMK Negeri 2 Palembang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan koleksi bahan ajar dan keaktifan para guru dalam memanfaatkan koleksi bahan ajar di Perpustakaan SMK Negeri 2

¹⁴ Hesti Chandra Nita, “Pemanfaatan Koleksi Buku Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa di SMA Negeri 1 Kalasan Kecamatan Kalasan”, *Skripsi* (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), <https://eprints.uny.ac.id/16642/>.

Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi-koleksi yang tersedia di perpustakaan ini sudah baik walau belum mencapai Standar Nasional Perpustakaan, dan keaktifan para guru dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan sudah aktif karena dengan dukungan sarana prasarana yang mendukung, dan juga ketersediaan koleksi. Sehingga guru-guru tidak segan untuk menggunakan koleksi perpustakaan yang akan dijadikan sebagai bahan ajar.¹⁵

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Asfak Ishak	Tingkat Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	a. Sama-sama membahas pemanfaatan koleksi di perpustakaan b. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu jenis penelitian deskriptif.	a. Lokasi penelitian di Perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sedangkan penelitian sekarang berlokasi di SMA Negeri 13 Banjarmasin. b. Pendekatan penelitian yang digunakan berbeda yaitu pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif

¹⁵ Rahma Juwita, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Oleh Para Guru untuk Bahan Ajar di Smk Negeri 2 Palembang", *Skripsi* (Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), <http://repository.radenfatah.ac.id/5021/>.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Hesti Chandra Nita	Pemanfaatan Koleksi Buku Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa di SMA Negeri 1 Kalasan Kecamatan Kalasan	<p>a. Sama-sama membahas pemanfaatan koleksi di perpustakaan</p> <p>b. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu jenis penelitian deskriptif.</p>	<p>a. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kalasan Kecamatan Kalasan sedangkan penelitian sekarang berlokasi di SMA Negeri 13 Banjarmasin.</p> <p>b. Pendekatan penelitian yang digunakan berbeda yaitu pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>c. Fokus penelitian pada pemanfaatan koleksi buku perpustakaan sekolah oleh siswa sedangkan penelitian sekarang berfokus pada koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar oleh siswa</p>
3	Rahma Juwita	Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Oleh Para Guru untuk Bahan Ajar di SMK Negeri 2 Palembang	<p>a. Sama-sama membahas pemanfaatan koleksi di perpustakaan</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif.</p> <p>c. Subjek penelitian sama yaitu siswa, pengelola perpustakaan dan guru.</p>	<p>a. Lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Palembang sedangkan penelitian sekarang berlokasi di SMA Negeri 13 Banjarmasin.</p> <p>b. Fokus penelitian yaitu pada koleksi perpustakaan untuk bahan ajar oleh para guru sedangkan penelitian sekarang berfokus pada koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar oleh siswa</p>

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori yang terdiri dari subbab pertama mengenai perpustakaan sekolah yang meliputi pengertian perpustakaan sekolah, manfaat dan tujuan perpustakaan sekolah, fungsi perpustakaan sekolah, ruangan perpustakaan sekolah, dan minat kunjung perpustakaan sekolah. Subbab kedua adalah koleksi perpustakaan sekolah meliputi pengertian koleksi perpustakaan sekolah, fungsi koleksi perpustakaan sekolah, jenis koleksi perpustakaan sekolah, standar koleksi perpustakaan sekolah dan pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah. Subbab ketiga adalah sumber belajar meliputi pengertian sumber belajar, manfaat sumber belajar, klasifikasi sumber belajar, dan memilih sumber belajar.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran.